

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk para akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 8 KAP di Kota Palembang. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan mulai dari tanggal 15 April sampai 25 Mei 2019.

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Palembang yang telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah auditor yang menduduki posisi sebagai auditor senior, auditor junior dan partner serta yang pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing atau pernah melakukan praktek langsung mengaudit laporan keuangan kliennya dan telah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

#### **4.3 Hasil Uji Analisis Data**

##### **4.3.1 Uji Statistik Deskriptif**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel skeptisisme, independensi, objektivitas, pengalaman kerja dan kualitas audit yang akan diuji secara statistik deskriptif, seperti yang terlihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KUALITAS_AUDIT	20,31	1,417	29
SKEPTISISME_AUDITOR	12,69	1,583	29
INDEPENDENSI_AUDITOR	22,28	1,791	29
OBJEKTIVITAS_AUDITOR	20,66	1,670	29
PENGALAMAN_KERJA_AUDITOR	19,97	1,822	29

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa pada variabel skeptisisme dengan rata-rata total jawaban 12,69 dan standar deviasi sebesar 1,583. Pada variabel Independensi dengan rata-rata total jawaban 22,28 dan standar deviasi sebesar 1,791. Pada variabel Objektivitas dengan rata-rata total jawaban 20,66 dan standar deviasi sebesar 1,670. Pada variabel Pengalaman kerja dengan rata-rata total jawaban 19,97 dan standar deviasi sebesar 1,822. Dan pada variabel Kualitas Audit dengan rata-rata total jawaban 20,31 dan standar deviasi sebesar 1,417.

Nilai rata-rata dari variabel skeptisisme, independensi, objektivitas, dan pengalaman kerja auditor adalah bertanda positif yang mengindikasikan bahwa antara skeptisisme, independensi, objektivitas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 4.3.2 Uji Kualitas Data

#### 4.3.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2 berikut menunjukkan hasil uji validitas dari 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skeptisisme, independensi, objektivitas, pengalaman kerja dan kualitas audit dengan 29 sampel responden.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nomor Butir Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation (r hitung)</b>	<b>r tabel</b>	<b>Sig (2- Tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Skeptisisme Auditor (SA)	1 (SA_1)	0,408	0,367	0,035	Valid
	2 (SA_2)	0,567		0,000	Valid
	3 (SA_3)	0,498		0,000	Valid
	4 (SA_4)	0,698		0,000	Valid

Independensi Auditor (IA)	1 (IA_1)	0,503	0,367	0,000	Valid
	2 (IA_2)	0,708		0,000	Valid
	3 (IA_3)	0,896		0,000	Valid
	4 (IA_4)	0,496		0,000	Valid
	5 (IA_5)	0,623		0,000	Valid
	6 (IA_6)	0,734		0,000	Valid
Objektivitas Auditor (OA)	1 (OA_1)	0,876	0,367	0,000	Valid
	2 (OA_2)	0,520		0,000	Valid
	3 (OA_3)	0,712		0,000	Valid
	4 (OA_4)	0,491		0,006	Valid
	5 (OA_5)	0,612		0,000	Valid
Pengalaman Kerja Auditor (PKA)	1 (OA_1)	0,504	0,367	0,000	Valid
	2 (PKA_2)	0,815		0,000	Valid
	3 (PKA_3)	0,741		0,000	Valid
	4 (PKA_4)	0,601		0,000	Valid
	5 (PKA_5)	0,749		0,000	Valid
Kualitas Audit (KA)	1 (KA_1)	0,687	0,367	0,000	Valid
	2 (KA_2)	0,769		0,000	Valid
	3 (KA_3)	0,830		0,000	Valid
	4 (KA_4)	0,740		0,000	Valid
	5 (KA_5)	0,642		0,000	Valid

Tabel 4.2 menunjukkan seluruh variabel mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari 0,367.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel mempunyai pertanyaan yang valid dalam melakukan penelitian.

#### 4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan adalah 0,60. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,60 (Ghozali Imam, 2016).

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Skeptisisme	0,627	Reliebel
Independensi	0,688	Reliebel
Objektivitas	0,625	Reliebel
Pengalaman Kerja	0,678	Reliebel
Kualitas Audit	0,689	Reliebel

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel skeptisisme sebesar 0,627, independensi sebesar 0,688, objektivitas sebesar 0,625, pengalaman kerja sebesar 0,678 dan kualitas audit sebesar 0,689. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel uji normalitas disajikan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Badjuri, 2011).

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41533427
Most Extreme Differences	Absolute	,207
	Positive	,207
	Negative	-,137
Test Statistic		,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) dasar pengambilan keputusannya, yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,627 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Hasil Uji Multikolinieritas dalam penelitian disajikan dalam tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Predictor</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keputusan</b>
Skeptisisme Auditor	0,912	1,097	Tidak Multikolinieritas
Independensi Auditor	0,943	1,061	Tidak Multikolinieritas
Objektivitas Auditor	0,909	1,101	Tidak Multikolinieritas
Pengalaman Kerja Auditor	0,865	1,156	Tidak Multikolinieritas

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance untuk semua variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

#### 4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi dibawah tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	15,459	8,267	1,870	,074
SA	,345	,162	2,128	,044
IA	,159	,141	1,129	,270
OA	,299	,384	,779	,443
PKA	,330	,145	2,283	,032

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa masing-masing tingkat signifikansi variabel independen. Tingkat signifikansi Skeptisisme Auditor  $0,44 > 0,05$ , Tingkat signifikansi Independensi Auditor  $0,270 > 0,05$ , Tingkat signifikansi Objektivitas Auditor  $0,443 > 0,05$  dan



Tingkat signifikansi Pengalaman Kerja Auditor  $0,32 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu skeptisisme, independensi, objektivitas, dan pengalaman kerja dengan variabel terikat yaitu kualitas audit di kantor akuntan publik kota Palembang. Berikut pada tabel 4.7 disajikan hasil uji analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		

1	(Constant)	15,459	8,267	1,870	,074
	SA	,345	,162	2,128	,044
	IA	,159	,141	1,129	,270
	OA	,299	,384	,779	,443
	PKA	,330	,145	2,283	,032

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 15,459 + 0,345 X1 + 0,159 X2 + 0,299 X3 + 0,330 X4 + \epsilon_i$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel X1 (skeptisisme) bernilai 0,345. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan skeptisisme auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,345 atau sebesar 34,5 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
2. Koefisien regresi variabel X2 (independensi) bernilai 0,159. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,159 atau sebesar 15,9 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi variabel X3 (objektivitas) bernilai 0,299. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan objektivitas auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,299 atau sebesar 29,9 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel X4 (pengalaman kerja) bernilai 0,330. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,330 atau sebesar 33 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

#### 4.3.4.1 Uji *Adjusted R2* (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu, skeptisisme auditor, independensi auditor, objektivitas auditor, dan pengalaman kerja auditor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu, kualitas audit. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 <sup>a</sup>	,282	,163	1,297	1,315

Pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan nilai R sebesar 0,531 atau 53,1 %. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kuat karena memiliki koefisien korelasi diatas 0,05. Nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,282 atau 28,2 %, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel skeptisisme (X1), independensi (X2), objektivitas (X3), dan pengalaman kerja (X4) adalah sebesar 28,2 %, sedangkan sisanya sebesar 0,718 atau 71,8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Standar Error of Estimation (SEE) sebesar 1,297. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### **4.3.4.2 Uji Statistik t (Uji Regresi Secara Parsial)**

Pengujian secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu skeptisisme, independensi, objektivitas dan pengalaman kerja secara individual terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jikanilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jikanilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	15,459	8,267	1,870	,074
SA	,345	,162	2,128	,044
IA	,159	,141	1,129	,270
OA	,299	,384	,779	,443
PKA	,330	,145	2,283	,032

Berikut hasil ringkasan dari uji t pada penelitian ini :

### **1. Hasil Hipotesis Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t untuk  $H_{a1}$ , dapat dilihat pada tabel 4.9. Angka yang diperoleh hasil t hitung sebesar 2,128 dengan signifikansi sebesar 0,044. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 5 % ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t hitung 2,128 lebih besar dari t tabel 1,699

yang berarti variabel skeptisisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dikatakan bahwa meningkatnya persepsi responden terhadap skeptisisme auditor dapat berakibat pada kualitas audit.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  **diterima**, karena skeptisisme auditor yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Nadirsyah (2017) yang menemukan bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Jadi, skeptisisme auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang akan diambil dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti-bukti audit yang mendukung keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut.

## **2. Hasil Hipotesis Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t untuk  $H_{a2}$ , dapat dilihat pada tabel 4.9. Angka yang diperoleh hasil t hitung sebesar 1,129 dengan signifikansi sebesar 0,270. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 5 % ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t hitung 1,129 lebih kecil dari t tabel 1,699 yang berarti variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  **ditolak**, karena independensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bahwa pada saat melakukan pemeriksaan, tidak mengharuskan sikap netral yang bebas dari

pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain.

### **3. Hasil Hipotesis Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t untuk Ha3, dapat dilihat pada tabel 4.9. Angka yang diperoleh hasil t hitung sebesar 0,779 dengan signifikansi sebesar 0,443. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 5 % ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t hitung 0,779 lebih kecil dari t tabel 1,699 yang berarti variabel objektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha3 **ditolak**, karena objektivitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2016) yang menemukan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bahwa pada saat melakukan pemeriksaan, tidak mengharuskan auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak pada kepentingan siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya.

### **4. Hasil Hipotesis Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t untuk Ha4, dapat dilihat pada tabel 4.9. Angka yang diperoleh hasil t hitung sebesar 2,283 dengan signifikansi sebesar 0,032. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 5 % ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai t hitung 2,283 lebih besar dari t tabel 1,699 yang berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dikatakan bahwa meningkatnya persepsi responden terhadap pengalaman kerja auditor dapat berakibat pada kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ha4 **diterima**, karena pengalaman kerja auditor yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan

Singgih (2010) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Jadi, pengalaman kerja auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit karena semakin tinggi pengalaman auditor, semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

#### **4.3.4.3 Uji Statistik f (Uji Regresi Secara Simultan)**

Pengujian secara simultan (uji f) berguna untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu skeptisisme, independensi, objektivitas dan pengalaman kerja secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,861	4	3,965	2,359	,082 <sup>b</sup>
	Residual	40,346	24	1,681		
	Total	56,207	28			

Hasil uji statistik f pada tabel 4.10 memperoleh f hitung sebesar 2,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Hal ini dapat diinterpretasikan dengan tingkat signifikansi dibawah 5 % ( $\alpha=0,05$ ) dan f hitung sebesar  $2,359 > f$  tabel sebesar 2,04 yang artinya skeptisisme, independensi, objektivitas dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  **diterima**. Sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisisme, independensi, objektivitas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carolita dan Raharjo (2012) yang menemukan bahwa secara simultan pengalaman kerja, objektivitas, integritas dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.